

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Rancangan Studi Kasus

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Menurut (Nasaruddin, Aminullah, & Syarifuddin, 2017) studi kasus adalah pengkajian secara mendalam terhadap suatu kasus. Kasus yang dikaji mulai dari skala umum sampai dengan detail masalah kasus yang akan di angkat. Masalah studi kasus bisa dilakukan secara mendalam dengan proses pengumpulan data dengan wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus penelitian ini adalah pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan Gangguan Integritas Kulit Dan Jaringan akibat luka Ulkus diabetikum Di RSD Mangusada Ruang Kecak. Adapun kriteria pasien:

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah bentuk karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang diteliti (Nursalam, 2014). Adapun Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pasien berusia 55 - 65 tahun yang mengalami kerusakan lapisan kulit akibat Ulkus
- 2) Pasien penderita DM Tipe II dengan masalah gangguan integritas kulit dan jaringan akibat luka ulkus.
- 3) Pasien yang sanggup berkomunikasi dan kooperatif terhadap tindakan yang diberikan.
- 4) Pasien yang bersedia menjadi responden dan memahami tujuan, prosedur dan

bersedia menandatangani lembar persetujuan informed consent.

2, Kriteria Inklusi

Kriteria eksklusi merupakan karakteristik tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Nursalam, 2014). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pasien yang tidak mengalami Ulkus
- 2) Pasien yang tidak menyetujui menjadi responden
- 3) Pasien yang tidak sanggup berkomunikasi.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus yang peneliti lakukan adalah perawatan luka Ulkus Diabetikum dengan penderita diabetes mellitus tipe 2 dengan gangguan integritas kulit dan jaringan. Fokus diagnosa keperawatan pada studi kasus ini yaitu perawatan luka ulkus diabetikum penderita diabetes mellitus tipe 2 dengan gangguan integritas kulit dan jaringan akibat ulkus, fokus intervensi pada studi kasus ini yaitu dengan melakukan tindakan keperawatan farmakologi yaitu dengan perawatan luka ulkus diabetikum.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang dikemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2014).

1. Pemantauan Kerusakan Lapisan Kulit pada Pasien akibat ulkus merupakan tindakan yang dapat dilakukan untuk menangani kerusakan integritas kulit dan jaringan. kerusakan integritas kulit atau jaringan yang dialami oleh pasien Diabeter Melitus merupakan jalan masuk bakteri dan penyebab infeksi. Infeksi yang terjadi diakibatkan

oleh peningkatan kadar glukosa dalam darah. Kerusakan integritas kulit atau luka membutuhkan penanganan yang baik dan benar dalam proses penyembuhan

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen pada penelitian ini menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan medikal bedah, format Pengkajian *Bates-Jensen Wound Assessment* untuk melihat tingkat berat luka dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur Perawatan luka menggunakan NaCl, Gel, dan sarana perawatan luka ulkus.

F. Metode Pengumpulan Data

Studi kasus ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer didapat langsung dari pasien dan keluarga, sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari rekam medis pasien untuk melihat pengumpulan data riwayat perjalanan penyakit pasien. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah :

1. Wawancara

Melakukan anamnesa terstruktur untuk menanyakan keluhan utama, riwayat kesehatan, riwayat obstetri, kebutuhan pola fungsional dan mual muntah.

2. Observasi

Melakukan pengamatan pasien meliputi, pemeriksaan fisik yang meliputi penampilan umum, tanda-tanda vital, antropometri, pemeriksaan obstetri, pemeriksaan fisik *head to toe*, (dengan pendekatan: inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi).

G. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Prosedur penelitian berisi tentang uraian proses dalam melakukan studi kasus yang terdiri dari beberapa tahap antara lain: pertama, Persiapan. Persiapan yang dilakukan

meliputi pengajuan judul studi kasus. Kedua, Pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga Penyusunan Laporan. Laporan disusun berdasarkan tahapan penulisan karya tulis ilmiah.

H. Tempat dan Waktu Studi Kasus

Penelitian dilakukan di RSD Mangusada, Badung, Gedung C lantai 2 ruang Kecak (Geriatri). Pengambilan data dilakukan pada hari Rabu, 25 Oktober 2023.

I. Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis pengkajian data dilakukan secara wawancara, observasi, dokumentasi. Pengkajian dilakukan pada saat pengimplementasian perawatan luka ulkus di ruang Geriatri penyakit dalam. Hasil pengkajian kemudian dituangkan dalam pendokumentasian secara naratif.

J. Etika Studi Kasus

Prinsip etik keperawatan yang diterapkan saat melakukan penelitian pada kasus ini adalah prinsip *beneficence*, *fidelity* dan *justice*. Prinsip *beneficence* atau kebaikan adalah memberikan perawatan yang baik dan tidak merugikan. Pada kasus ini pasien tidak mampu melakukan perawatan luka mandiri sehingga tugas sebagai perawat adalah memberikan asuhan keperawatan perawatan luka yang baik dan benar. Perawatan luka yang dilakukan memerlukan waktu yang lumayan lama dengan jangka waktu yang panjang.